

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan sumber yang dipakai untuk mendapatkan data-data tersebut yaitu *Indonesian Capital Market Directory*, (ICMD), JSX Statistic dan JSX Value Line yang diperoleh dari Pojok BEI UNDIP Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kategori syari'ah dan menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan data yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) maka jumlah populasi dalam penelitian ini ada 30 perusahaan

¹ Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2002, hlm.47.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm.115.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴ Dari jumlah populasi 30 perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* (JII) maka pada teknik ini sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria antara lain :

- 1) Saham emiten halal, kehalalannya disahkan oleh Dewan Pengawas Syariah dan Danareksa Investment Management.
- 2) Menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode januari 2004-Desember 2007.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan selama periode Januari 2004-Desember 2007.
- 4) Perusahaan tercatat mempunyai data harga saham (*closing price*) selama tahun 2003-2007.

Dengan menggunakan kriteria di atas maka jumlah saham syari'ah yang menjadi sampel dari penelitian ini ada 15 buah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 yang diambil dari data 15

³ *Ibid*, hlm.117.

⁴ *Ibid*, hlm.139-140.

perusahaan sampel selama 4 tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2007. Alasan pengambilan sampel tersebut adalah bahwa selama 4 tahun sampel dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi *return* saham syari'ah di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵ Dalam penelitian ini data mengenai *return* saham, rasio profitabilitas dan *leverage* perusahaan sampel diperoleh dari data-data tertulis yang ada pada dokumen-dokumen.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian.⁶ Obyek penelitian yang dimaksud adalah seluruh saham syari'ah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasionalisasi kontrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini, operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat dari tabel 3.1 sebagai berikut :

⁵ *Ibid*, hlm.236.

⁶ *Ibid*, hlm.99.

Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel independen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Rasio Profitabilitas	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$ ▪ ROE = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$ 	Rasio
Rasio <i>Leverage</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Debt ratio</i> = $\frac{\text{Total debts}}{\text{Total assets}}$ 	Rasio
Variabel Dependen	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return Saham Syari'ah</i>	hasil yang diperoleh dari investasi pada saham syari'ah yang menjadi komponen <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga saham periode sekarang (P_{it}) ▪ Harga saham periode lalu (P_{it-1}) $R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda.

3.5.1 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan variabel lain (variabel independen). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Hubungan fungsional variabel independen terhadap variabel dependen secara umum dinyatakan :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3 \dots X_n)$$

Persamaan di atas menyatakan bahwa Y merupakan variabel dependen dan $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ merupakan variabel independen.⁷

Dengan *return* saham sebagai variabel dependen (terikat) dan rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio *leverage* (*debt ratio*) sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *return* saham

a = konstanta

⁷ Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta : BPFE, 2000, hlm.61

b_1, b_2, b_3 = koefisien variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = ROA

X_2 = ROE

X_3 = *Debt Ratio*

e = kesalahan random

3.5.2 Penguji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1. Uji t atau Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t atau *t-student*.

Hipotesis uji t :

$H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.⁸

2. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F :

$H_0 = b_1, b_2 = 0$, variabel independen secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a = b_1, b_2 \neq 0$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁸ *Ibid*, hlm. 69.

Penerikan kesimpulan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) yang terdapat dalam tabel *Analysis of Variance* dengan nilai F RATIO (F_{hitung}) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0), artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai variabel dependen.
- b) Berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya (α) > 0.05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Jika nilai probabilitas (α) < 0.05 maka semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.⁹

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Apabila R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan

⁹ *Ibid*, hlm. 72.

semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel-variabel dependen.¹⁰

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut sebagai asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikoleniaritas, heteroskedostisitas, serta autokorelasi.¹¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengujinya digunakan *normal probability plot* yaitu apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki kolerasi yang tinggi atau bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya gejala

¹⁰ *Ibid*, hlm. 45.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm.56-77.

multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai *Durbin Watson* (DW), dengan membandingkan antara uji *Durbin Watson* dengan nilai tabel.

Penarikan kesimpulan ada atau tidaknya gejala autokorelasi didasarkan pada hal-hal berikut ini :

- Apabila DW hitung terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti terbebas dari autokorelasi.
- Apabila DW hitung lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Apabila DW hitung lebih besar dari ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Apabila DW hitung terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.